

Edukasi Pencatatan Keuangan dan Kas Harian sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pajak pada UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki

Ahmad Syuheri^{1*}, Didik Setiawan², Yudi Anggoro³ Risda Sawatun⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi, Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

E-mail: dosen03449@unpam.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3562>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Nov 2025

Revised: 18 Nov 2025

Accepted: 24 Nov 2025

Kata Kunci:

UMKM, Pencatatan Keuangan, Literasi Keuangan dan Kepatuhan Pajak.

Keywords:

MSMEs, Financial Recording, Financial Literacy and Tax Compliance.



ABSTRACT

Usaha Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Pencatatan Keuangan dan Kepatuhan Pajak bagi UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan kesadaran pajak pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan keuangan yang teratur serta kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya PP No. 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu. Melalui kegiatan berupa pelatihan, simulasi pengisian buku kas harian, diskusi interaktif, serta pendampingan dalam praktik pencatatan, para peserta memperoleh pemahaman praktis mengenai cara menyusun laporan keuangan sederhana dan menghitung PPh Final 0,5%. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta memahami kewajiban perpajakan mereka sebagai pelaku usaha. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk menerapkan sistem keuangan yang lebih tertib dan transparan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Community service activities with the theme "Education on Financial Recording and Tax Compliance for Cahaya Rizki Brick Factory MSMEs" have been implemented well and have had a positive impact on increasing financial literacy and tax awareness of MSME actors. This activity aims to help business actors understand the importance of regular financial recording and tax obligations in accordance with the provisions of applicable laws and regulations, especially PP No. 23 of 2018 concerning Income Tax on Income from Businesses Received or Obtained by Taxpayers with Certain Gross Turnover. Through activities in the form of training, daily cash book filling simulations, interactive discussions, and assistance in recording practices, participants gained a practical understanding of how to prepare simple financial reports and calculate 0.5% Final Income Tax. The results of the activity showed an increase in the ability of MSME actors to separate personal and business finances, record transactions systematically, and understand their tax obligations as business actors. In addition, this activity opens up opportunities for MSME actors to implement a more orderly and transparent financial system as a basis for business decision making.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ahmad Syuheri, et al (2025). Edukasi Pencatatan Keuangan dan Kas Harian sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pajak pada UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3562>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, sekitar 99,9% pelaku usaha di Indonesia tergolong UMKM dan sektor ini menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. UMKM juga menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menjadikannya tulang punggung perekonomian negara. Ketahanan UMKM terhadap gejolak ekonomi, termasuk saat pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya adaptasi tinggi dan menjadi penopang penting bagi pemulihan ekonomi nasional. Fleksibilitas UMKM yang tinggi membuat sektor ini mampu bertahan meski dengan keterbatasan modal dan sumber daya manusia. Namun, kontribusi besar UMKM tersebut tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik dan tertib. Banyak pelaku usaha yang masih menjalankan kegiatan ekonominya secara tradisional tanpa pencatatan keuangan yang sistematis. Hal ini berdampak langsung pada ketidakmampuan pelaku usaha dalam menilai kondisi keuangan, mengukur keuntungan, dan memenuhi kewajiban perpajakan secara akurat. Penelitian oleh (Palupi and Arifin 2023) dalam National Conference on Accounting and Finance Universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa salah satu faktor utama rendahnya kepatuhan pajak UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan keuangan serta minimnya literasi akuntansi. Pelaku UMKM cenderung berorientasi pada arus kas tunai tanpa memahami pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan bisnis jangka panjang.

Kondisi serupa ditemukan pada Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki, yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, usaha ini masih menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sangat sederhana. Seluruh transaksi keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran, belum dicatat secara lengkap dan terstruktur. Pemilik usaha mencampurkan uang pribadi dan uang usaha dalam satu sumber kas, sehingga sulit mengetahui posisi keuangan aktual. Tidak adanya buku kas harian menyebabkan pelaku usaha kesulitan menghitung laba dan biaya produksi secara tepat. Akibatnya, pengelolaan usaha menjadi tidak efisien dan kewajiban perpajakan tidak dapat dipenuhi dengan benar. Selain itu, keterbatasan dalam memahami konsep dasar akuntansi menyebabkan pelaku usaha tidak mampu memisahkan antara biaya tetap, biaya variabel, dan biaya produksi secara akurat. Dalam konteks industri batu bata, hal ini sangat penting karena biaya bahan baku seperti tanah liat, kayu bakar, dan tenaga kerja langsung memiliki porsi besar dalam struktur biaya. Ketidaktepatan pencatatan menyebabkan harga pokok produksi (HPP) tidak dapat dihitung secara rasional. Penelitian (Faizal 2025) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya dan pembukuan yang baik serta teratur memiliki hubungan signifikan dengan efisiensi biaya produksi dan peningkatan laba bersih UMKM. Dengan demikian, kelemahan pencatatan dapat berimplikasi langsung terhadap profitabilitas usaha.

Dari sisi perpajakan, pemerintah telah memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu. Aturan ini menetapkan tarif PPh Final sebesar 0,5% dari omzet tahunan, dengan tujuan mendorong kepatuhan pajak bagi pelaku usaha kecil. Namun, kebijakan ini hanya efektif jika pelaku UMKM memiliki data omzet tahunan yang jelas. Tanpa pencatatan keuangan, pelaku usaha tidak dapat menghitung omzetnya secara akurat. (Kumala, Oktaviono, and Ramdhanny 2024) dalam *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* mengungkapkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman dan pencatatan keuangan sederhana cenderung lebih patuh dalam melaporkan pajak dibandingkan mereka yang tidak memiliki pembukuan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan pencatatan yang baik berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM.

Masalah literasi keuangan di kalangan UMKM juga menjadi isu penting. Misalnya, Peningkatan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan UMKM oleh (Lestari et al. 2024) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan membuat pelaku usaha sulit memahami konsep dasar seperti perbedaan antara aset dan kewajiban, atau antara laba dan kas. Akibatnya, pengambilan keputusan bisnis sering kali tidak didasarkan pada data keuangan yang valid, tetapi hanya pada perkiraan subjektif. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan kesalahan alokasi modal, penurunan likuiditas, dan bahkan kebangkrutan usaha. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan menjadi langkah strategis untuk membangun kemandirian dan keberlanjutan usaha kecil. Lemahnya kemampuan dalam pencatatan keuangan juga berdampak pada keterbatasan akses pembiayaan. Lembaga keuangan seperti

bank dan koperasi membutuhkan laporan keuangan yang kredibel sebagai dasar penilaian kelayakan kredit. Penelitian oleh Nugroho dan Rahmawati (2024) dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* menyatakan bahwa 70% UMKM di Indonesia gagal memperoleh akses permodalan formal karena tidak memiliki laporan keuangan yang memenuhi standar minimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya membangun kapasitas pencatatan keuangan sederhana agar pelaku UMKM dapat meningkatkan kredibilitas di mata lembaga keuangan dan pemerintah.

Dalam era digital, peluang peningkatan kapasitas pencatatan keuangan semakin terbuka. Pemerintah dan lembaga keuangan telah menyediakan berbagai aplikasi gratis untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan, seperti SiApik (Bank Indonesia), BukuWarung, dan Akuntansi UMKM. Aplikasi tersebut dirancang agar mudah digunakan tanpa memerlukan latar belakang akuntansi yang kuat. Namun, tingkat adopsi aplikasi digital masih rendah, terutama di daerah pedesaan. Penelitian oleh Mulyani dan Azhar (2024) dalam *Jurnal Transformasi Digital UMKM* menunjukkan bahwa hanya sekitar 18% UMKM di pedesaan yang menggunakan aplikasi digital untuk pembukuan, karena minimnya pengetahuan teknologi dan kurangnya pendampingan langsung. Situasi tersebut memperkuat urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencatatan keuangan dan kas harian bagi pelaku UMKM. Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki menjadi contoh nyata betapa lemahnya pencatatan keuangan berdampak pada seluruh aspek manajemen usaha. Dengan diberikan pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha dapat memahami cara mencatat transaksi harian dengan benar, menyusun laporan laba rugi sederhana, dan memisahkan uang pribadi dari uang usaha. Lebih jauh lagi, pelaku usaha akan mampu memahami bagaimana data keuangan dapat digunakan untuk menentukan kewajiban pajak secara tepat.

Implementasi sistem pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dilakukan melalui penggunaan buku kas harian, laporan arus kas, dan laporan laba rugi sederhana. Pelatihan yang diberikan akan memperkenalkan format pencatatan yang mudah diaplikasikan, baik menggunakan buku tulis, tabel manual, maupun Microsoft Excel. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan serta menumbuhkan kebiasaan tertib administrasi. Beberapa penelitian mendukung pentingnya literasi keuangan dan pencatatan yang baik bagi UMKM. (Satiti 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM di Malang. Selain itu, studi sistematis oleh (Is, Kv, and Hungund 2025) menekankan tren literatur literasi keuangan UMKM dan relevansinya bagi pengambilan keputusan usaha. Di sisi lain, penelitian (Ekmarinda 2023) menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi sederhana dapat meningkatkan kinerja usaha dan mempermudah pengelolaan keuangan sehari-hari. Studi internasional juga menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi yang baik menjadi sumber peningkatan kinerja usaha di UMKM (Sumiok 2023). Selain itu, hubungan antara kebijakan pajak dan kinerja keuangan UMKM di Indonesia menegaskan bahwa kepatuhan pajak dapat memperkuat penerimaan negara dan daerah, yang kemudian digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan layanan public. Tahap berikutnya dari implementasi ini adalah pengenalan penggunaan aplikasi pencatatan digital. Digitalisasi pencatatan keuangan terbukti meningkatkan kepatuhan regulasi dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia (Rachmawati, Ramayanti, and Setiawan 2025). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Sebagai tambahan, kegiatan ini juga selaras dengan misi pemerintah dalam mendorong transformasi digital UMKM dan reformasi administrasi perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui program Digital Tax Ecosystem terus mengajak UMKM untuk beralih dari sistem manual menuju sistem pelaporan berbasis digital. Namun, transisi ini hanya dapat berhasil jika pelaku usaha memiliki dasar pencatatan keuangan yang kuat. Oleh karena itu, intervensi di tingkat literasi keuangan merupakan langkah pertama menuju transformasi digital dan kepatuhan fiskal yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan berbagai aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama mitra terletak pada lemahnya sistem pencatatan keuangan, kurangnya literasi keuangan, dan rendahnya pemahaman perpajakan. Kondisi ini menjadi hambatan besar bagi efisiensi, keberlanjutan, dan kepatuhan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan solusi nyata melalui pelatihan dan pendampingan agar pelaku usaha mampu mengelola keuangannya secara mandiri dan akuntabel.

METODE

Berisi Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam kondisi pelaku UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki dalam melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan kas harian, dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual melalui interaksi langsung antara tim pelaksana dan peserta, sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Kegiatan ini berfokus pada upaya peningkatan literasi keuangan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM melalui edukasi, simulasi, serta pendampingan langsung di lokasi kegiatan. Tahap awal pelaksanaan dilakukan melalui observasi dan survei pendahuluan di lokasi UMKM di Kp. Bentolan, Kelurahan Bulakan, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Tim melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada 10 pelaku usaha untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman terhadap pencatatan keuangan dan kendala dalam pengelolaan kas serta perpajakan. Berdasarkan hasil survei, tim menyusun modul edukasi yang memuat prinsip dasar pencatatan kas harian, pembuatan laporan keuangan sederhana, serta pengenalan kewajiban perpajakan bagi UMKM. Modul disusun secara praktis dan dilengkapi media pembelajaran berupa buku saku, lembar kerja, dan alat bantu visual agar mudah dipahami peserta.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan workshop dan edukasi yang dilakukan melalui metode interaktif seperti ceramah singkat, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi pencatatan kas harian menggunakan contoh transaksi riil. Kegiatan ini juga disertai pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM yang memerlukan bimbingan tambahan dalam menerapkan pencatatan kas dan pelaporan pajak yang benar. Evaluasi dilakukan melalui wawancara lanjutan, kuesioner umpan balik, serta dokumentasi hasil pelaksanaan kegiatan. Sebagai tahap akhir, program ini dilanjutkan dengan tindak lanjut dan kolaborasi bersama Kantor Pelayanan Pajak (KPP) setempat dan lembaga keuangan lokal guna memperkuat penerapan sistem pencatatan keuangan serta kepatuhan perpajakan yang berkelanjutan. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari & Handayani (2024) dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Pajak, yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan literasi keuangan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Kumala et al. 2024) dalam Journal of Taxation and Business Policy, bahwa edukasi dan pendampingan langsung memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan administrasi keuangan UMKM. Dengan tahapan yang sistematis ini, kegiatan diharapkan mendorong pelaku UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki menjadi lebih profesional, transparan, dan patuh pajak dalam menjalankan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Edukasi Pencatatan Keuangan dan Kepatuhan Pajak pada Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki” telah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh pemilik pabrik beserta beberapa karyawan yang terlibat langsung dalam aktivitas produksi dan penjualan batu bata. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat sesi praktik pencatatan transaksi harian dan simulasi perhitungan pajak. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi kondisi awal sistem administrasi keuangan di pabrik. Ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara konvensional dan tidak sistematis. Sebagian besar transaksi keuangan seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan hasil penjualan hanya diingat oleh pemilik tanpa dokumentasi tertulis. Akibatnya, pemilik usaha sulit mengetahui posisi keuangan yang sebenarnya, serta kesulitan menghitung laba dan kewajiban pajak.

Melalui pelatihan ini, peserta mulai memahami pentingnya mencatat setiap transaksi secara tertib dan kronologis. Peserta berlatih mengisi buku kas harian dengan menuliskan tanggal transaksi, keterangan, uang masuk, uang keluar, dan saldo akhir. Hasil latihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta menyusun catatan keuangan sederhana. Pencatatan kas kini mulai diterapkan di tempat usaha secara rutin sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan bulanan. Selain itu, pelaku usaha juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sebelumnya, uang hasil penjualan sering digunakan untuk keperluan rumah tangga tanpa pencatatan yang jelas. Setelah kegiatan, pemilik usaha memutuskan untuk membuat dua tempat kas berbeda, yaitu kas usaha dan kas pribadi, agar perputaran keuangan pabrik dapat dipantau

dengan lebih jelas. Langkah ini menandai perubahan sikap menuju pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan transparan.

Pada sesi edukasi perpajakan, peserta diberikan penjelasan mengenai PP No. 23 Tahun 2018, yang mengatur tarif PPh Final sebesar 0,5% dari omzet bruto bagi pelaku UMKM. Melalui simulasi, peserta diajak menghitung kewajiban pajak berdasarkan omzet bulanan. Contohnya, jika omzet penjualan batu bata sebesar Rp20.000.000 per bulan, maka pajak yang harus dibayar adalah Rp100.000. Sesi ini membuka wawasan peserta tentang cara menghitung dan melaporkan pajak dengan benar serta pentingnya menggunakan data keuangan yang akurat untuk menghindari kesalahan perhitungan. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa sebelum pelatihan, sebagian peserta masih memiliki persepsi negatif terhadap pajak dan menganggapnya sebagai beban tambahan. Namun, setelah diberikan pemahaman mengenai fungsi pajak sebagai kontribusi terhadap pembangunan dan legalitas usaha, pandangan tersebut berubah menjadi lebih positif. Peserta menyadari bahwa dengan tertib pajak, usaha mereka memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan akses pembiayaan, program pemerintah, dan legalitas formal yang lebih kuat.

Tim pengabdian juga memperkenalkan penggunaan aplikasi pembukuan digital untuk membantu pencatatan transaksi secara otomatis. Walaupun sebagian peserta masih perlu adaptasi, beberapa di antaranya menunjukkan minat untuk menggunakan aplikasi BukuWarung karena tampilannya sederhana dan dapat digunakan melalui ponsel. Pengenalan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat transformasi digital bagi UMKM lokal, terutama dalam pengelolaan keuangan dan administrasi pajak. Secara umum, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran pajak di kalangan peserta. Setelah pelatihan, pemilik Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki berkomitmen untuk melanjutkan praktik pencatatan keuangan secara rutin dan membayar pajak tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga berdampak nyata terhadap perubahan perilaku usaha.

Selain hasil langsung tersebut, kegiatan ini juga menghasilkan rencana keberlanjutan program berupa pembentukan kelompok binaan akuntansi mikro di lingkungan Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki. Kelompok ini akan difasilitasi oleh tim pengabdian untuk melakukan pelatihan lanjutan setiap bulan, khususnya dalam pembuatan laporan keuangan bulanan dan tahunan serta pendampingan pelaporan pajak secara daring. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang tepat sasaran mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil. Dengan pencatatan keuangan yang akuntabel, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengevaluasi kinerja usaha, mengatur strategi produksi, dan mengakses modal usaha dari lembaga keuangan formal. Selain itu, kepatuhan pajak yang meningkat akan memperkuat kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian daerah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian di Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan sederhana, dan memahami kewajiban perpajakan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model edukasi dan pendampingan berkelanjutan bagi UMKM lainnya di wilayah sekitar dalam rangka mewujudkan usaha kecil yang tangguh, transparan, dan patuh pajak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Pencatatan Keuangan dan Kepatuhan Pajak bagi UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki” telah memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola administrasi keuangan serta memenuhi kewajiban perpajakan. Kegiatan ini berhasil mengedukasi peserta mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara teratur dan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta memberikan pemahaman tentang perhitungan dan pelaporan pajak sesuai PP No. 23 Tahun 2018. Melalui pendekatan partisipatif berupa pelatihan, simulasi, dan pendampingan, pelaku usaha mampu menerapkan pencatatan sederhana yang efektif dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan serta menghitung kewajiban pajaknya secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan literasi keuangan dan kesadaran perpajakan yang signifikan di kalangan peserta. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara akademisi dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan UMKM di bidang keuangan dan fiskal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan usaha, tetapi juga berperan dalam

mendukung terciptanya pelaku UMKM yang taat pajak, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini, khususnya kepada mitra UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki yang telah berpartisipasi aktif selama proses pelatihan dan pendampingan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparat desa, perangkat pemerintah daerah, serta rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang turut berperan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini menjadi bagian dari upaya nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran pajak di kalangan pelaku usaha kecil, serta berkontribusi dalam menciptakan UMKM yang mandiri, transparan, dan berdaya saing di tingkat lokal maupun nasional.

REFERENSI

- Ekmarinda, Een Yualika. 2023. "Use of Accounting Systems in Micro , Small , and Medium Commercial Sector (UMKM) in Jember District." 1(1):1–16.
- Faizal, Muhammad. 2025. "Peran Akuntansi Biaya Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM." 11–22.
- Is, Rekha, Sriram Kv, and Sumukh Hungund. 2025. "MSME / SME Financial Literacy : A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis." *Journal of the Knowledge Economy* 14378–405. doi:10.1007/s13132-024-02472-0.
- Kumala, Rahadiwan Nurrudin, Nanang Oktaviono, and Hardich Fahry Ramdhanny. 2024. "Peran Tax Knowledge Dalam Meningkatkan Tax Compliance : Bukti Empiris Pada UMKM Di Bandung." 8(3). doi:10.18196/rabin.v8i3.22604.
- Lestari, Indah Rahayu, Mia Laksmiwati, Rinny Meidiyustiani, Sugeng Priyanto, Budi Luhur Jakarta, and Analisis Situasi. 2024. "Peningkatan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Umkm." 2(2):711–19.
- Palupi, Mery Enggar, and Johan Arifin. 2023. "Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di IndPalupi, M. E., & Arifin, J. (2023). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Indonesia: Faktor Internal Dan Eksternal. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 5, 336–346. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol5.Art39one>." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 5:336–46. doi:10.20885/ncaf.vol5.art39.
- Rachmawati, Nurul Aisyah, Rizka Ramayanti, and Rudi Setiawan. 2025. "DIGITAL DISRUPTION IN FINANCIAL REPORTING : A CATALYST FOR REGULATORY COMPLIANCE IN INDONESIAN MSMES." 09:1–12.
- Satiti, Novita Ratna. 2020. "Financial Literacy : An Essential In Small Medium Entreprises (SMEs) Performance." 10(02):51–61. doi:10.22219/jmb.v10i2.14825.
- Sumiok, Cristofer. 2023. "Analyzing the Impact of Tax Policy on Financial Performance and Compliance of MSMEs in Indonesia." (3):143–55.